

Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Visual Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas IV Sdn 31 Ampenan

Nurajizah^{1*}, Lalu Hamdian Affandi², Setiani Novitasari³

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i4.1473>

Article Info

Received: 28 October 2025

Revised: 03 November 2025

Accepted: 04 November 2025

Correspondence:

Email: nurajizah186@gmail.com

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media visual terhadap hasil belajar IPAS kelas IV SDN 31 Ampenan. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN 31 Ampenan sebanyak 55 siswa. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV A sebagai kelas eksperimen sebanyak 29 siswa dan siswa kelas IV B sebagai kelas kontrol sebanyak 26 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Analisis data diawali dengan pra-syarat, uji hipotesis, dan uji *effect size*. Hasil analisis data yaitu uji normalitas menggunakan *SPPS* yang menunjukkan data berdistribusi normal karena nilai $\text{sig.} > 0,05$. Selanjutnya yaitu uji homogenitas memperoleh hasil $\text{sig.} > 0,05$ yang artinya data bersifat homogen. Hasil uji hipotesis yang diperoleh dari uji independent sampel t-test dengan nilai sig. (2-tailed) adalah $0,38 < 0,05$ dan nilai $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ yaitu $2,132 > 1,674$, maka H_0 ditolak H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media visual terhadap hasil belajar IPAS kelas IV SDN 31 Ampenan. Selanjutnya dilakukan uji *effect size* yang didapatkan hasil 0,57 berada kisaran nilai effect yang berarti model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media visual berpengaruh besar terhadap hasil belajar IPAS kelas IV SDN 31 Ampenan.

Keywords: Model *Problem Based Learning*, Media Visual, IPAS

Citation: Nurajizah, N., Affandi, H., L., & Novitasari, S. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Visual Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas IV Sdn 31 Ampenan. *Journal Pendidikan, Sains, Geologi dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(4), 1776-1781. doi: <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i4.1473>

Pendahuluan

Pada dasarnya pendidikan di sekolah adalah salah satu bentuk usaha yang dilakukan secara sengaja untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan masyarakat. Kegiatan pendidikan di sekolah meliputi proses pembelajaran atau membuat siswa belajar, hal itu sesuai dengan tujuan nasional pendidikan Indonesia. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu untuk memiliki pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan bagi siswa, masyarakat,

bangsa dan negara (Depdiknas, 2003). Selaras dengan hal tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah berupaya melakukan peningkatan mutu pendidikan dengan cara mengembangkan kurikulum yang dikenal sebagai "Kurikulum Merdeka".

Kurikulum merdeka yang dikembangkan memuat pembelajaran yang dirampingkan dan yang ditambahkan. Salah satu muatan pembelajaran yang diajarkan dalam kurikulum merdeka adalah muatan pembelajaran IPAS. Menurut Agustina, *et.al* (2022) Tujuan pembelajaran IPAS pada kurikulum ini yaitu

Email: nurajizah186@gmail.com

mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu, berperan aktif, dan mengembangkan pengetahuan dan pemahan konsep IPAS terhadap siswa. Sehingga dalam proses pembelajaran harus diiringi dengan proses yang berkualitas.

Pelajaran IPAS pada hakikatnya diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Di tingkat SD/MI diharapkan terdapat penekanan pembelajaran (sains lingkungan, teknologi, dan masyarakat) diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPAS dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana. Sehingga dalam hal ini guru harus menciptakan proses yang ideal dalam pembelajaran. Menurut Royani *et al.*, (2021) ditandai dengan konsep yang memberikan penekanan pada pemberdayaan siswa secara aktif. Hal inilah yang menjadi dasar perubahan paradigma pembelajaran dari teacher center (berpusat pada guru) menjadi student center (berpusat pada siswa).

Faktanya kondisi ideal tersebut bertolak belakang dengan keadaan yang terjadi. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV SDN 31 Ampenan pada tanggal 13 Februari 2025 diperoleh fakta bahwa guru jarang menggunakan media pembelajaran. Akibatnya, siswa merasa bosan dan kurang semangat dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Di kelas IV A jumlah siswa sebanyak 27 orang siswa, 11 siswa di atas KKTP 47% dan 16 siswa di bawah KKTP 63%. Sedangkan pada kelas IV B jumlah siswa sebanyak 28 siswa, terdapat 18 siswa yang di atas 65% (KKTP) dan 10 siswa yang di bawah 45% (KKTP).

Berdasarkan permasalahan tersebut salah satu model yang mungkin dapat diterapkan oleh guru adalah *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dipicu oleh permasalahan, yang mendorong siswa untuk belajar dan bekerja sama dalam kelompok untuk mendapatkan serta menggunakan sumber daya pembelajaran yang sesuai. (Hotimah, 2020). Selain itu, Pamungkas (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis *Problem based learning* merupakan strategi pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan.

Penerapan penelitian ini dibantu dengan media visual. Menurut Ahadia *et al.* (2021), media visual adalah aplikasi andalan untuk penyajian presentasi, memudahkan pengguna dalam menyusun materi secara efektif dan profesional. Sehingga dengan adanya media visual dapat merangsang minat belajar siswa, gabungan konsep pembelajaran dengan teknologi media visual ini mampu menghasilkan kualitas baru yang dapat

menyajikan materi pelajaran lebih menarik yang membuat siswa tertarik untuk belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pernah dilakukan oleh beberapa ahli salahsatunya Rahmawati (2022), menyatakan bahwa terdapat pengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media visual memberikan kontribusi peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Visual Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas IV SDN 31 Ampenan".

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media visual terhadap hasil belajar IPAS siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen. Penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab-akibat (Efendi & Syahrin, 2013). Desain yang digunakan adalah *pretest posttest - Control Group Design* dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak. Penelitian ini dilakukan di SDN 31 Ampenan. Adapun teknik penarikan sampel yang digunakan yaitu teknik sampel jenuh yaitu seluruh populasi menjadi sampel yang di dalamnya terdiri 55 orang siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes dan lembar observasi yang telah diuji kelayakannya. Validitas isi di uji melalui penilaian ahli serta rumus Gregory menunjukkan bahwa instrument layak digunakan untuk uji coba. Berikut hasil uji Gregory:

Tabel 1: Hasil Uji Gregory Soal:

Matrix 2x2	Validator 1	
	Tidak relevan	Relevan
Tidak relevan	0	6
Relevan	2,7	1,3,4,5, 8, 9, 10, 11

$V_c = \frac{8}{((0+1+2+8))} = 0,78$ Validitas Tinggi

Tabel 2: Hasil Uji Gregory Soal:

Matrix 2x2	Validator 1	
	Tidak relevan	Relevan
Tidak relevan	0	0
Relevan	5	1,2,3,4,6,7,8,9

$V_c = 8 / ((0+0+1+8)) = 0,88$ Validitas Sangat Tinggi.

Berdasarkan perolehan hasil dengan menggunakan rumus Gregory dalam pengujian validitas instrumen didapatkan indeks koefisien 0,78 dan 0,88 yang merupakan penilaian tergolong dalam kriteria validitas tergolong sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa instrumen pada penelitian ini dinyatakan valid layak digunakan dalam pengambilan data.

Selanjutnya, uji validitas konstruk dilakukan di SDN 35 Ampenan dan berdasarkan hasil uji coba menunjukkan bahwa 20 soal dinyatakan valid dan layak digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, 20 soal tersebut dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar IPAS siswa di kelas IV SDN 31 Ampenan.

Kemudian, kedua kelas diberikan pretest untuk menguji kemampuan awal siswa. Setelah itu, diberikan intervensi selama dua pertemuan dan terakhir diberikan posttest untuk mengukur kemampuan akhir. Kemudian, data yang diperoleh maka akan dianalisis terlebih dahulu dengan uji pra-syarat. Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis dengan independent sample ttest dan uji *effect size* untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model *problem based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa.

Hasil dan Pembahasan

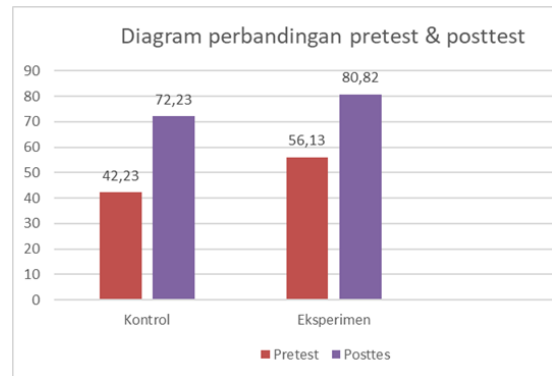
Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil pada kelas IV SDN 31 Ampenan. Proses penerapan terjadi selama 2x pertemuan dengan pemberian *pretest*, perlakuan dan *posttest* baik di kelas eksperimen atau kontrol. Setelah diperoleh data, maka dilakukan analisis deskriptif dan infrensial. Analisis deskriptif dilakukan dengan menganalisis hasil pretest dan posttest pada setiap kelas, berikut tabel 4 data pretest dan posttest kelas eksperimen dan kontrol:

Tabel 3: Hasil pretest & posttest kontrol & eksperimen

Data	Kelas	Mean
Eks	<i>Pretest</i>	56.13
Eks	<i>Posttest</i>	80.82
Kontrol	<i>Pretest</i>	48.23
Kontrol	<i>Posttest</i>	72.23

Berdasarkan Tabel 3 hasil data deskriptif menunjukkan bahwa nilai *pretest* kelas kontrol dan eksperimen memperoleh nilai dengan sedikit perbedaan, dimana kelas kontrol perolehannya yaitu 48.23 dan kelas eksperimen memperoleh nilai sebesar 56.13. Kemudian setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media visual di kelas eksperimen memperoleh nilai sebesar 80.82 dan kelas kontrol sebesar 72.23. Perolehan tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok tersebut

memiliki perbedaan peningkatan setelah diberikan perlakuan. Kemudian, untuk memperoleh hasil yang eksplisit maka dilakukan perbandingan berdasarkan hasil rata-rata berdasarkan nilai pretest dan posttest di kelas eksperimen dan kontrol. Berikut diagram perbandingan rata-rata



Gambar 1: Diagram Perbandingan Nilai Rata-Rata Kelas Kontrol & Eksperimen

Berdasarkan Gambar 1 diagram perbandingan nilai rata-rata diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS pada saat pretest kelas eksperimen adalah 56,13 dan kelas kontrol 42,23. Setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* menggunakan media powerpoint hasil posttest kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 80,82. Sedangkan kelas kontrol yang tidak menggunakan model *problem based learning* menggunakan media visual memiliki nilai rata-rata 72,23. Hal ini

menunjukkan bahwa kedua kelas mengalami kenaikan nilai rata-rata setelah pembelajaran, walaupun perlakuan utama di kelas eksperimen.

Kemudian, dilakukan analisis infrensial yang meliputi uji pra-syarat, uji hipotesis serta *effect size*. Uji pra-syarat yaitu uji normalitas yang untuk mengetahui kelompok kontrol dan eksperimen berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Klomogrov-Smirnov* dengan bantuan statistic 27.0 *for windows*. Berikut Tabel 4 hasil uji normalitas pretest-posttest di kelas eksperimen;

Tabel 4: Hasil Uji Normalitas

Data	<i>Klomogrov-Smirnov</i>	
	Df	Sig.
Posttest-kontrol	26	.200
Posttest-eksperimen	29	.200

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji normalitas, data posttest kelas kontrol memperoleh nilai sebesar 0,200

dan data posttest eksperimen sebesar 0,200. Sehingga, berdasarkan deskriptif data diatas menunjukkan bahwa data lebih dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa perolehan data tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya, dilakukan uji homogenitas dengan tujuan untuk menguji kelompok berasal dari populasi yang sama atau tidak. Dalam penelitian ini uji homogenitas mengguankan lavene's statistic. Berikut Tabel 5 hasil uji homogenitas:

Tabel 5: Hasil Uji Homogenitas

<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
2.405	1	53	.127

Berdasarkan Tabel 5 uji homogenitas menunjukkan bahwa data posttest di kelas eksperimen dan kontrol memiliki nilai signifikansi sebesar 0,127 yang berarti lebih besar dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data posttes di kelas eksperimen dan kontrol memiliki variansi yang sama.

Setelah uji prasyarat tersebut terpenuhi maka akan dilakukan uji-t dengan hitungan independent sample t-test dengan keputusan jika nilai Sig. (2-tailed) < 0.05, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Sedangkan jika nilai Sig. (2-tailed) > 0.05, maka H0 diterima dan Ha ditolak. Berikut Tabel 7 hasil uji hipotesis:

Tabel 6: Hasil Uji Hipotesis

Independent Sampel t-Test

<i>t</i> hitung	df	Sig. (2-tailed)	Kriteria Uji
-2.132	53	.038	0,05

Pada Tabel 6 hasil uji hipotesis di atas, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,038, yang berarti lebih kecil dari 0,05 pada taraf signifikansi 5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Artinya terdapat perbedaan antara kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif Think Pair Share dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran PBL. Selanjutnya, setelah dilakukan uji hipotesis, maka akan dilakukan uji *effect size*. Hasil uji *effect size* diperoleh nilai sebesar 0,57. Berdasarkan klasifikasi *effect size*, nilai 0,57 berada di antara klasifikasi $0,5 \leq d \leq 0,8$. Artinya, pengaruh dari model pembelaran *problem based learning* tergolong besar.

Hasil penelitian menunjukan bahwa model pembelajaran *problem based learning* mampu memperoleh hasil belajar yang cukup optimal pada muatan pembelajaran IPAS siswa kelas IV SDN 31

Ampenan. Hasil belajar IPAS siswa kelas Eksperimen memperoleh nilai tinggi yang signifikan di dibandingkan dengan kelas kontrol. Perbedaan nilai rata-rata pada kedua kelas tersebut menunjukan bahwa model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media visual yang dilakukan pada kelas eksperimen memberikan hasil yang lebih baik dari pada metode konvensional (ceramah) tanpa berbantuan media yang diterapkan dikelas kontrol. Sejalan dengan pendapat Supanti, et. al (2020) menjelaskan bahwa dengan model *problem based learning* berbantuan media visual dapat mendorong kemampuan berpikir siswa.

Selain iu, pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model *problem based learning* berbantuan media visua bertujuan untuk mengaktifkan kemampuan siswa untuk berpikir dan terlibat langsung dalam setiap proses pembelajaran dengan belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sebaya untuk mencapai hasil belajar kognitif yang baik. Sejalan dengan itu, Hasanah & Fitria (2021) bahwa dengan penggunaan model *problem based learning* dapat mendorong siswa untuk bekerja sama dalam berkelompok. Sehingga, Perlakuan ini bertujuan untuk penguatan dari jawaban masingmasing siswa, jadi antara siswa yang satu dengan yang lainnya dapat saling membantu dan berkerja sama dalam menentukan jawaban yang paling benar untuk soal yang diberikan oleh guru.

Sedangkan kelas kontrol dengan model konvensional, siswa hanya mendengarkan pembelajaran guru, menerima dan mengerjakan. Ketika diarahkan untuk melakukan kegiatan presentasi hanya beberapa siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi dan berani maju untuk mempersentasikan serta berpendapat. Sejalan dengan itu, Wulandari (2022) menjelaskan bahwa proses pembelajaran dengan model konvensional cenderung pasif, proses pembelajaran yang membosankan, terdapat paksaan untuk mendengarkan guru. Sehingga, Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa dikelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media visual lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa dituntut untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga model pembelajaran.

Hasil uji hipotesis diperoleh nilai *t*hitung 2.132> *t*tabel 1.674 pada taraf signifikan 5%. Maka Ha diterima dan Ho ditolak. Atau bisa juga dilihat pada sig (2-tailed) diperoleh 0,38 < 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak. Hal ini menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media visual terhadap hasil belajar IPAS kelas IV SDN 31 Ampenan.

Perolehan data tersebut menunjukkan adanya perbedaan antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan kelas kontrol menggunakan model konvensional tanpa penggunaan media. Selain itu, Arends dalam Hotimah, (2020), menjelaskan bahwa tujuan model pembelajaran *Problem Based Learning* yakni siswa dapat mengupgrade pengetahuan, kemampuan berpikir tingkat tinggi dan rasa percaya diri. Meilasarini (2020) juga menjelaskan bahwa keunggulan dalam penggunaan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media visual dapat memberikan hasil yang baik dalam proses pembelajaran berlangsung. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, beberapa hasil penelitian relevan yang dilakukan oleh Rahmawati (2022) menunjukkan adanya peningkatan dalam penerapan model *problem based learning* (PBL) berbantu media *powerpoint* terhadap hasil belajar pada pembelajaran IPA kelas IV. Selain itu, Septi Kiswandari (2023) menunjukkan peningkatan motivasi melalui pembelajaran dengan mode PBL.

Kemudian dilakukan uji *effect size* dan memperoleh nilai sebesar 0,57. Berarti model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media visual memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa pada muatan IPAS Kelas IV SDN 31 Ampenan. Sehingga dapat diketahui bahwa model *problem based learning* berbantuan media visual memberikan dampak yang besar untuk mendorong kemampuan berpikir siswa sehingga memberikan hasil yang baik. Selaras dengan itu, Halimah Dwi Cahyani & Saptorio (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran dengan *Problem Based Learning* dapat melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap – tahap yang sistematis. Sejalan dengan itu, dalam teori kognitif oleh Jean Piaget menjelaskan bahwa pentingnya interaksi individu dengan lingkungan untuk membangun pengetahuan sehingga dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat di sertai media visual dapat membantu pembentukan koneksi di dalam otak serta memfasilitasi siswa untuk memperoleh pembelajaran yang bermakna. Sehingga dapat dilihat bahwa kelas eksperimen yang di ajar menggunakan model pembelajaran *problem based learning* memiliki hasil akhir yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol karena metode pembelajaran dengan model konvensional.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis terdapat perbedaan nilai rata-rata antara kelas kontrol dan eksperimen. Hasil uji-t untuk hasil belajar yaitu nilai $t_{hitung} 2.132 > t_{tabel} 1.674$ pada taraf signifikan 5%. Atau sig (2-tailed) dapat diperoleh $0,38 < 0,05$ maka H_0 diterima

dan H_0 ditolak artinya ada perbedaan signifikan antara rata-rata dua sampel yang saling berpasangan. Sehingga, kesimpulannya terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Visual Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas IV SDN 31 Ampenan.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada dosen pembimbing yaitu bapak Lalu Hamdian Affandi, M.Pd dan Ibu Setiani Novitasari, S.Pd., M.Pd yang telah membimbing dan membantu saya selama proses pengerjaan skripsi ini.

Daftar Pustaka

- Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9180– 9187.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang RI No.23 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Dirjen Pendidikan dasar dan Menengah
- Efendi M. Syahrudin. (2013). Desain Eksperimental dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, Vol. 6, 87.
- Halimah, et.al. (2021). Peningkatan Sikap Kedisiplinan dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (3).
- Hasanah, M., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Kognitif IPA pada Pembelajaran Tematik Terpadu. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1509–1517
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5–11.
- Meilansari, S., & Yelianti, U. (2020). Kajian model pembelajaran *problem based learning* (pbl) dalam pembelajaran di sekolah. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 3(2), 195–207.
- Pamungkas, Trian. (2020). Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*). Jakarta: Guepedia.
- Rahmawati, D. (2022). Penerapan Model Pbl (*Problem Based Learning*) Berbantu Media Powerpoint Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPA Kelas IV SDN Tenggara. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(08), 712–718.
- Royani, A., Singodiwongso, S., & Nugraheny, D. C. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran

- Ipas Materi Sifat-Sifat Cahaya Melalui STAD. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III (pp. 495-502).
- Septi Kiswandari. (2023). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas VI Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan *Power Point* dan Media Berbasis *Augmented Reality*. *Jurnal Mitra Indonesia*, 2 (2).
- Wulandari, D. (2022). Metode Pembelajaran Dalam meningkatkan Keaktifan Belajar. *Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah: The Indonesian Journal of Islamic Studies*, Vol. 10 (1), 76.